

MIRROR

FLASH FICTION
(FIKSI PENDEK)



Fauziah Khairani Lubis

MIRROR FLASH FICTION (FIKSI PENDEK)

Fauziah Khairani Lubis



MIRROR
FLASH FICTIONS (FIKSI PENDEK)

Penulis:
Fauziah Khairani Lubis

Desain Cover:
Fawwaz Abyan

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Anna Riana Tambunan
Winda Setia Sari

ISBN:
978-623-459-252-8

Cetakan Pertama:
November, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022
by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
(Grup CV. Widina Media Utama)
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telpon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa syukur, karna berkat rahmat dan karunia-Nya buku yang berjudul *Mirror Flash Fiction* (Fiksi Pendek) ini telah dapat di terbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak. *Flash fiction* sering disebut dengan nama lain "*sudden fiction*", "*micro fiction*", "*postcard fiction*" atau "*short-short fiction*". Jenis fiksi ini adalah sub genre dari cerita pendek (cerpen). Ciri khas dari genre ini adalah jumlah kata yang lebih sedikit. Alasannya karena menyampaikan kebenaran dalam dan emosi secara universal hanya dengan menggunakan paragraf pendek. Artinya, dengan *flash fiction* ini cerita yang disampaikan lebih mudah ditangkap, lebih cepat dimengerti dan tidak membutuhkan interpretasi berlebihan.

Karena hal tersebutlah maka kadang FF terasa belum Komplit, yang mengakibatkan cerita kadang terasa mengambang tanpa akhir yang jelas. Hal ini yang membuat pembaca harus memiliki imajinasi lebih untuk dapat memahami apa yang maksud si pengarang. Yang menjadi tantangan dalam membuat FF ini adalah bagaimana membuat cerita sesingkat mungkin tetapi dapat menuangkan semua ide cerita sehingga pembaca dapat mengerti apa yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Termasuk juga pengembangan karakter, yang biasanya memiliki twist atau akhir dengan cukup mengejutkan. Sayangnya, tidak diketahui panjang pasti sebuah *flash fiction* itu berapa. Hanya saja, biasanya, cerita yang disajikan tetap memberikan cerita yang menarik dengan plot baik itu di awal, tengah dan akhir yang menarik.

Oleh sebab itu buku ini hadir dihadapan sidang pembaca sebagai bagian dari upaya diskusi sekaligus dalam rangka melengkapi khazanah keilmuan dibidang FLASH FICTIONS, sehingga buku ini sangat cocok untuk dijadikan bahan acuan bagi kalangan intelektual dilingkungan perguruan tinggi ataupun praktisi yang berkecimpung langsung dibidang perilaku organisasi.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait *Flash Fictions*

November, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Se-Sapinya Aku	1
Tidak Bersyukur	3
Hamil Ular	5
Aku Tak Spesial	11
Manusia Vs Monkey	15
Menjadi Ibu Dari Sisi Sisi	17
Sedang Down	19
Gio Ibu Yang Detil	20
Malaikat Jengkel	22
Motivasi	23
Pinjem Uangmu	24
Mengurus	25
Gak Nyaman	27
Sumpahnya Sudah Banyak	29
Palsu	31
Selamanya Sampai Mati	33
Tenda Biru	35
Papan Bunga	36

Lihat Kondisi	38
Pelayaranku	39
Bahagia di Atas Luka	40
Cukup Tau Saja	41
Wa.....	42
<i>Wronged Me</i>	44
Periuk Nasi.....	46
Lalu Kita Ke Bangkok.....	49
Hari Menangisku.....	51
Menunggu Berlalu-lalang	53
Buaya	54
Suatu Hari Penuh Teriak	55
Isi Kantong, Eh Isi Hati Jomblo.....	58
<i>Fake Account</i>	60
Konsentrasi	62
<i>The One You Know Who</i>	63
Hari Ini Pergi Ke Kudiam	65
Aku Gak Suka Kamu Yang Pelupa	68
Pergilah Kasih....	69
PROFIL PENULIS	70

SE-SAPINYA AKU

Hari ini aku dan Tomyam berolahraga, mengelilingi lapangan sepuluh kali.

Aku berkeringat, Tomyam juga.

Kukatakan padanya, kalau sudah waktunya berhenti, bilang saja.

Terselip arti, aku sudah lelah hehehe.

Semakin berat saja langkahku, Tomyam masih melaju. Kupandangi pahaku yang gede, terbayang betis berat di belakang, kupandangi perut yang juga keras mengempal, banyak dagingnya. Ih...

Lalu sehabis olga, kami melewati ruang klinik yang di dalamnya tentu ada timbangan.

Tomyam senang karena beratnya berkurang. Aku manyun, aku bilang, kalau aku ini sapi, orang akan berebut membeli aku, karena dagingku banyak, bukan padat, tapi banyak, menggeleber ke sana-sini, membentuk sayap tapi tak bisa dibuat terbang, ih.

Tomyam tertawa.

Aku melanjutkan lamunanku, sambil jalan balik ke kantor- seandainya aku sapi, aku di belah-belah, ketemu lemak dimana mana, orang-orang akan bergembira-ria, karena ketika aku ditimbang, aku beratnya bikin melongo, istilahnya daging impor nih, ih.--

TIDAK BERSYUKUR

“Apakah kau akan berubah nanti?”

“Tidak akan...”

“Apakah tetap kau akan bangunkan aku pagi hari?”

“Iya...”

“Apakah kau tetap ingatkan aku untuk mandi? Karena aku malas mandi...”

“Akan...”

“Apakah kau akan tetap marah karena aku malas makan, meskipun aku tetap bertambah gendut, bukan kurus tapi malas makan sih...?”

“Iyalah...”

“Hmm... Aku tak yakin, kalau sudah setiap hari kita bersama, kita akan menjadi sangat biasa, karena tiap hari ada aku, ada kamu...”

“Ya beberapa hal mungkin berubah...”

“Apa?”

“Adalah...”

“Ya apa?”

“Seiring waktu beberapa akan berubah, mungkin aku akan berharap kamu tidak perlu diingatkan ini itu lagi setiap hari,”

“Nah kaaaaan, kamu berubah...”

HAMIL ULAR

Dita bingung sekali karena perutnya membuncit dari hari ke hari. Dia menyadari bahwa akhir-akhir ini selera makannya bertambah dan lebih suka ngemil. Setiap hari dia mengobservasi perubahan-perubahan di perutnya yang makin menggunung. Yang membuat dia lebih depresi adalah saat rebahan di malam hari, terlihat olehnya hanya bagian atas perutnya, tidak lagi rata. Kata Tina, teman baiknya, ukuran seseorang gendut apa nggak itu dari saat rebahan, apakah hanya terlihat perut saja atau masih terlihat sampai bawah. Kenyataan itu membuat Dita panik sendiri, mengeluh ke mana-mana terutama kepada tante dan teman-teman satu kampusnya namun tidak juga melakukan tindakan nyata seperti berolahraga atau diet.

"Dit... Aku jadi khawatir juga melihat perubahanmu, kata Tina, karena Dita tak henti mempertanyakan perutnya.

"Bagaimana kalau kita periksakan keadaan perutmu ke Torik"

"Torik?"

"Ya dia teman di SMP kita dulu, sekarang sudah jadi dokter, kamu ingat gak? Yang wajahnya manis ...ada gingsulnya...yang dulu suka bolos tanpa sebab itu..."

"Oh iya iya... Toriq manis aku tau... Kog kamu bisa ketemu dia?"

AKU TAK SPESIAL

Setelah lama menggantung - tergantung hubunganku dengannya, entah angin dari mana tiba tiba si jantung hati akhirnya memberiku berita paling bagus sedunia. Aku melonjak kegirangan saat ia katakan dengan yakin bahwa kita akan menikah di tanggal 2-2.

Dengan air mata haru yang menggenang di pipi aku bertanya,

"Benarkah?"

"Iya"

"Kamu yakin?"

"Iya dong"

"Sama siapa?" Kataku meminta dipastikan, selayaknya perempuan yang selalu ingin merasa pasti di atas pasti.

"Sama kamu dong..."

"O Tuhan senangnya..." aku melonjak kegirangan karena bahagia yang terlalu.

Tapi kemudian kamu memberi aku pertanyaan menggelitik, cuma tak kupersoalkan saat itu....

"Kalo sama orang lain gimana?"

MANUSIA VS MONKEY

Tersebutlah di sebuah pohon kelapa, Monkey manis sedang nongkrong dengan senyum garing. Ia sedang mengamati hiruk pikuk pasar jam 9 pagi. Matahari mulai menggarang. Ia mulai merasa haus. Pergilah si Monkey mencari-cari sesuatu untuk melepas dahaga. Saat ia turun sedikit ke bawah, ia melihat seorang ibu yang sedang ingin berbelanja kaos olahraga buat anaknya..

“Ini berapa pak?”

“80.000 bu”

“Wah mahal amat?” si ibu komplek dengan raut wajah yang seram-disekanya keringat yang sudah menjagung.

Kemudian dia berlalu setelah tawar-menawar yang alot dan si penjual tetap pada pendiriannya. Dengan masih emosi si ibu kembali menjelajahi kios-kios di sekitarnya, Monkey tetap mengikuti. Dan berhentilah si ibu pada satu kios kecil yang tampak lebih sederhana dari yang lainnya. Di sana terlihat kaos putih juga, mirip sekali seperti di kios pertama dan matanya terbelalak melihat harganya.

“Wah ini harganya 40 ribu pak? Beneran? Kok murah amat???? Apa bisa tahan dipakai setahun pak?”

MENJADI IBU DARI SISI SISI

Katanya menjadi ibu, makan pun harus ngebut, minum harus langsung diteguk sekalian satu gelas dengan cepat, tidak boleh mengantuk, kalau sangat mengantuk pun harus nunggu dedek bayi tidur dulu tambahan pula, di hidup seorang ibu, yang harus diasuh bukan hanya sang bayi, tapi bayi lainnya yaitu suami yang mengurusinya persis seperti bayi meski tidak terlalu sering menangis...aduh...aduh, jadi ngeri, jadi bergidik sisi bicara pada dirinya tentang bagaimana dia menyikapi dirinya kala menjadi ibu.

Sisi membayangkan dirinya menjadi ibu, lagi. Rambutnya memanjang kusut dengan wajah berserpih keringat. Yang paling membuat *nightmare* adalah... dia tak akan bisa lagi bangun tidur sesukanya... harus bangun paling pagi dan lalu melayani, melupakan kepentingan diri. Hmm dunia ibu dunia pelayanan....*setelah penuh melayani... lalu si bayi besar bilang dia terpaksa selingkuh karena istrinya tak lagi cantik??? Cuiiii!!!*

Sisi menulis resolusinya untuk 2022.

Jalan-jalan ke Jogja, makan bakso sebesar bola basket dengan topping segala rupa, minum kopi arang di trotoar sampe menjelang subuh, duduk di kursi basah mendengarkan music melow pengamen

SEDANG DOWN

Uh, pengen pergi jauh aja, biar gak diikuti masalah, tapi..... takut kehabisan uang, terus menggelandang, lalu ketemu begal, ah ini parah

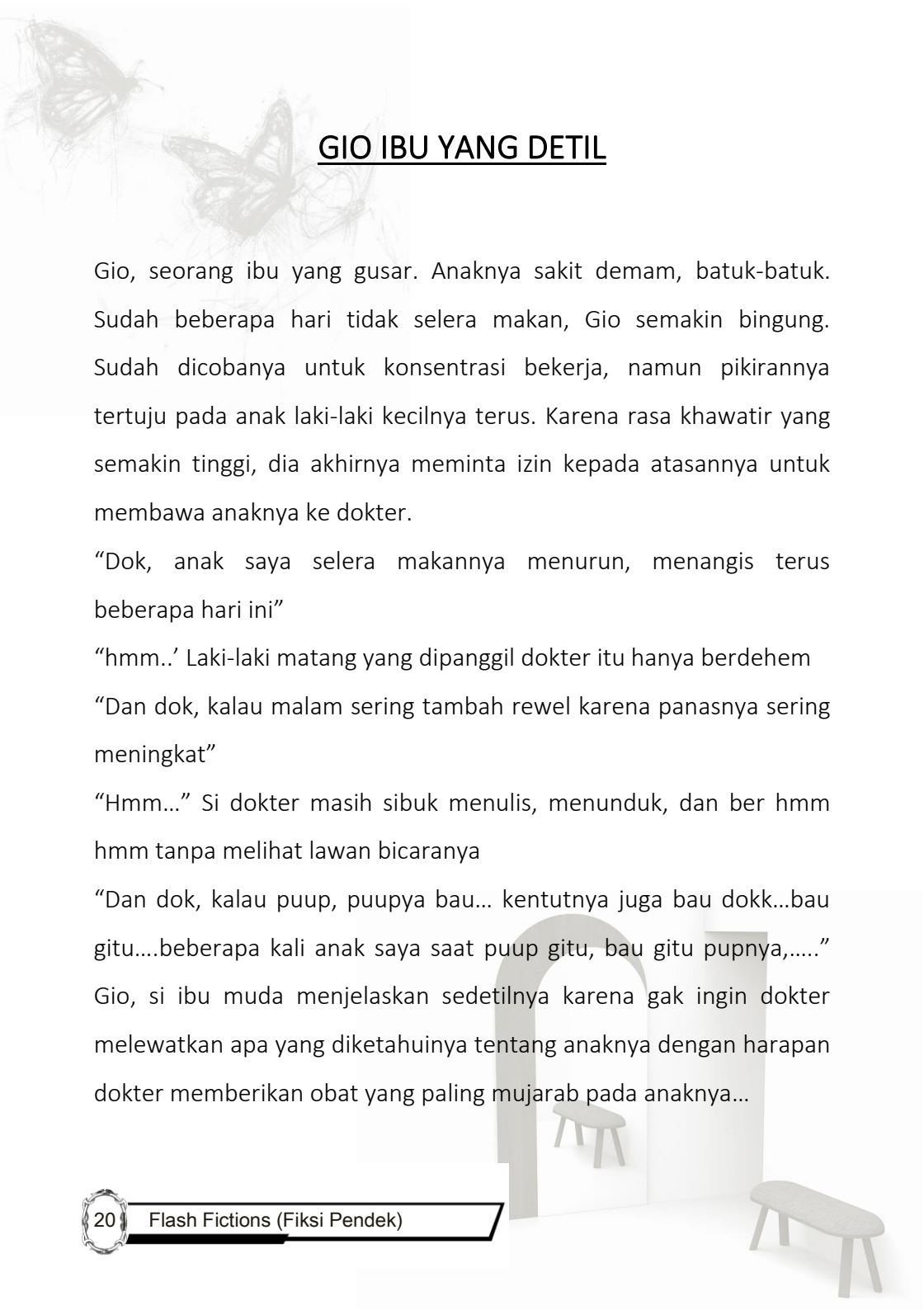
Pengen berganti nama, rupa dan semuanya, jadi si anu saja,.. memulai dari awal lagi, kalau ketemu teman penghianat bagaimana? Atau psikopat? ah, makin parah

Pengen mati tapi takut jumpa hantu lainnya, hantu penasaran, gigi panjang, nafas bau, cemburu sama aku lalu mencekikku, mati dua kali, ah tambah parah sekali.

Hmm, jadinya..?

Ya sudahlah hidup saja, jalani rutinitas, meski membosankan; membagongkan dan penuh kejaran tugas-tugas yang harus diselesaikan... toh masih lebih tidak mengerikan dari pergi jauh, ganti nama, atau mati.

Seperti kata Tono, teruslah hidup **meski tak berguna**.



GIO IBU YANG DETIL

Gio, seorang ibu yang gusar. Anaknya sakit demam, batuk-batuk. Sudah beberapa hari tidak selera makan, Gio semakin bingung. Sudah dicobanya untuk konsentrasi bekerja, namun pikirannya tertuju pada anak laki-laki kecilnya terus. Karena rasa khawatir yang semakin tinggi, dia akhirnya meminta izin kepada atasannya untuk membawa anaknya ke dokter.

“Dok, anak saya selera makannya menurun, menangis terus beberapa hari ini”

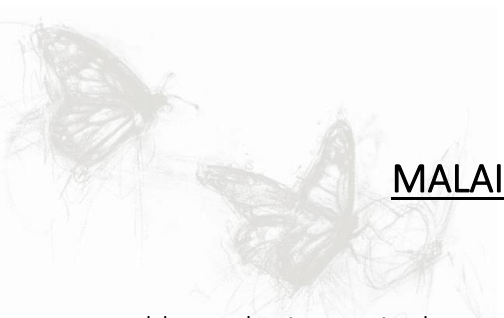
“hmm..’ Laki-laki matang yang dipanggil dokter itu hanya berdehem

“Dan dok, kalau malam sering tambah rewel karena panasnya sering meningkat”

“Hmm...” Si dokter masih sibuk menulis, menunduk, dan ber hmm
hmm tanpa melihat lawan bicaranya

“Dan dok, kalau pup, pupnya bau... kentutnya juga bau dokk...bau gitu....beberapa kali anak saya saat pup gitu, bau gitu pupnya,.....”

Gio, si ibu muda menjelaskan sedetilnya karena gak ingin dokter melewatkan apa yang diketahuinya tentang anaknya dengan harapan dokter memberikan obat yang paling mujarab pada anaknya...



MALAIKAT JENGKEL

Pahlawan kesiangan itu berteriak, maliiiiiiiiing-maliiiiiiiiing!!

Dengan batu di tangan kanannya hendak melempar si maling
gelagapan si maling berlari-jauh, melompati pagar setinggi gunung
yang baru lahir

Tapi ia yang teriak maling-maling itu tersandung, jatuh berdarah-
jidadnya pecah.

Malaikat menyandungnya, karena ia tak sadar,...

*'kaulah maling, halus tapi menjengkelkan; sering mencuri ide orang
yang kau sebut idemu- jangan lagi kau teriaki orang maling ya...*

'Sentil malaikat yang jengkel

Seketika si pahlawan kesiangan menghapus jejak malingnya di
seluruh tautan google- tulisannya satu-satu di take down,
khawatirnya si malaikat jengkel memanggil temannya, si malaikat
pencabut nyawa.

MOTIVASI

Hey, pakai otakmu, selesaikan laporan ini sekarang, kalau tidak, kuhancurkan kepalamu!!

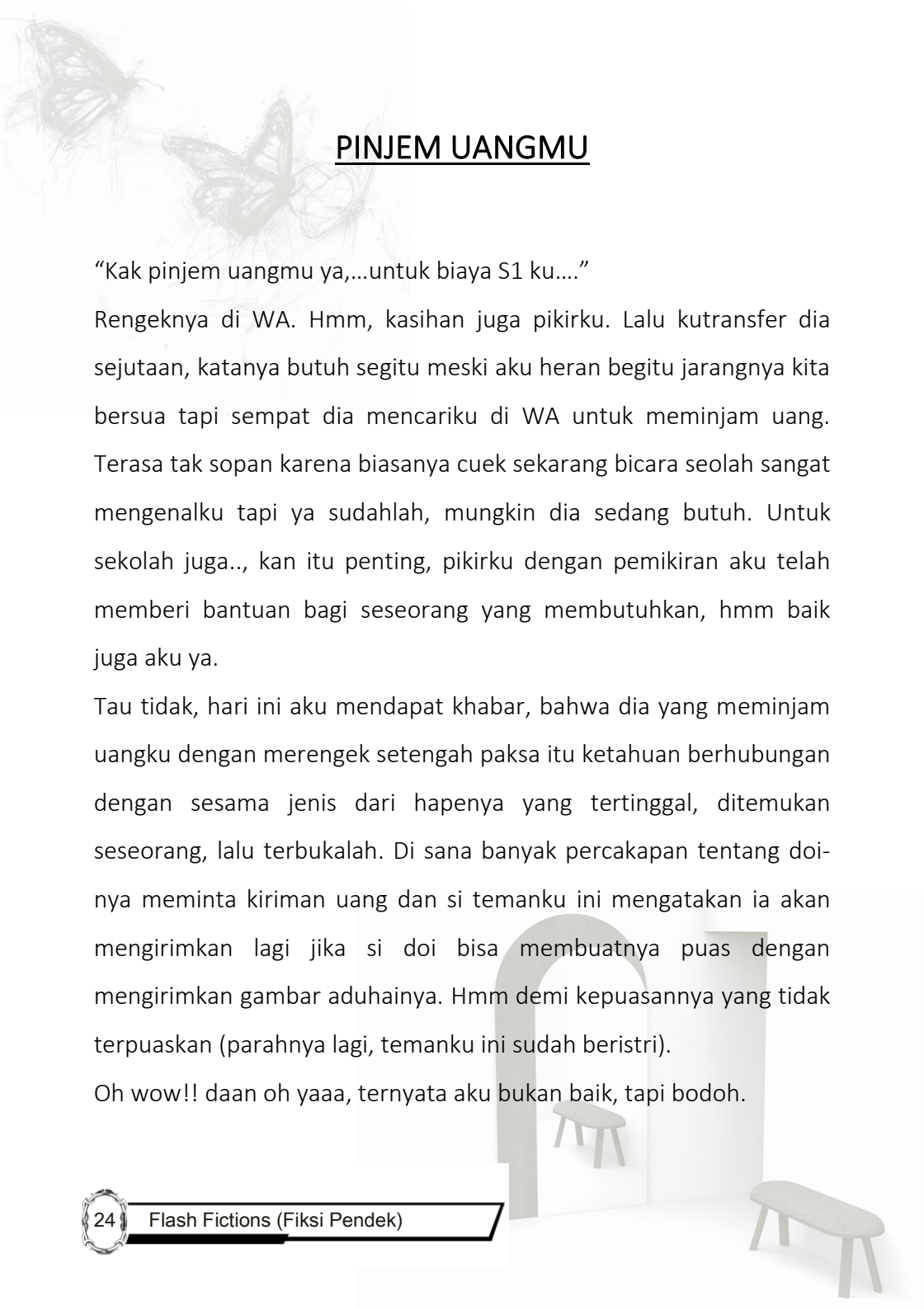
Hoi.... apa ini? Kerjaan apa ini....perbaikiiii!! Mau aku ambil sekop untuk menggali otakmu?

Bah,... kok ini belum diselesaikan????? Kucampakkan kau ke dunia lain mauuuuu??

Wah...begini saja gak bisa???? Kubedil p*nta8mu itu, baru tau...!!!

Aku, yang sedang PKL. Kutulis dalam laporan PKL-ku, aku belajar sesuatu yang baru, bahwa Motivasi Berbasis Terror menjadi salah satu faktor keberhasilan cv st st st.... ini, setelah pengamatan selama 3 bulan setengah.





PINJEM UANGMU

“Kak pinjem uangmu ya,...untuk biaya S1 ku....”

Rengeknya di WA. Hmm, kasihan juga pikirku. Lalu kutransfer dia sejutaan, katanya butuh segitu meski aku heran begitu jaranganya kita bersua tapi sempat dia mencariku di WA untuk meminjam uang. Terasa tak sopan karena biasanya cuek sekarang bicara seolah sangat mengenalku tapi ya sudahlah, mungkin dia sedang butuh. Untuk sekolah juga.., kan itu penting, pikirku dengan pemikiran aku telah memberi bantuan bagi seseorang yang membutuhkan, hmm baik juga aku ya.

Tau tidak, hari ini aku mendapat khabar, bahwa dia yang meminjam uangku dengan merengek setengah paksa itu ketahuan berhubungan dengan sesama jenis dari hapenya yang tertinggal, ditemukan seseorang, lalu terbukalah. Di sana banyak percakapan tentang doinya meminta kiriman uang dan si temanku ini mengatakan ia akan mengirimkan lagi jika si doi bisa membuatnya puas dengan mengirimkan gambar aduhainya. Hmm demi kepuasannya yang tidak terpuaskan (parahnya lagi, temanku ini sudah beristri).

Oh wow!! daan oh yaaa, ternyata aku bukan baik, tapi bodoh.

MENGURUS

Ini pengurusan izin bla, bla

Aku ke kantor blab la lagi, pagi-pagi

Esoknya pergi lagi ke kantor blab la, lagi

Kembali lagi

Lagi, jawaban yang kudapatkan dari staf manis berambut jingga adalah, 'kalau belum ada di SMS berarti permohonan ibu masih sedang diproses'

Demi waktu, jawabannya selalu sama, 'dari mana aku tau itu diproses bu??' Tanyaku pahit namun masih kutelan saja, karena masih berharap permohonanku diluluskan, kan aku yang memohon, yah aku yang harus berbaik-baik. Keesokan harinya... ya begitu lagi, 'Kak, sampai hari ini yang ntah besok adalah hari kiamat...tidak ada juga satu sms yang masuk ke hapeku,' keluhku kepada kakak CS.

'Sabar saja ... ' kata si kakak.

Tapi hari ini kesabaranku telah pergi ke gunung, aku resah dan gelisah. Kuambil kertas pengaduan dan kutulis namaku dengan title yang panjang yang kuraih dengan cucuran keringat dan malam-malam tanpa tidur-

GAK NYAMAN

Sisi dan Jili merasa sangat kelaparan setelah seluruh isi toko di Mall B diubek-ubek demi mendapatkan *outer* menawan untuk acara *talkshow* di hari Minggu. Setelah berputar putar beberapa kali, terkadang di tempat yang sama, akhirnya mereka memutuskan untuk berhenti di Juk-Juk, makanan Jepang yang tidak pernah mengecewakan.

Setelah mereka masuk dan memilih tempat duduk yang cukup tersembunyi, si pelayan datang dengan senyum manis sambil memberikan 3 buku menu di hadapan Sisi dan Jili. Yah, sama seperti biasanya, mereka membutuhkan beratus-ratus menit sebelum memutuskan untuk memesan. Kemudian setelah itu Jili merasa ingin ke toilet, Sisi juga ikutan. Lalu mereka berdua pergi memasuki toilet yang berada tepat di belakang Juk-juk. Sambil melakukan yang seharusnya dilakukan Sisi dan Jili membahas kembali pakaian-pakaian yang baru saja mereka beli. Kemudian Sisi keluar toilet dan alangkah terkejutnya ia, karena si pelayan Juk-Juk juga di sana dan terkejut-sambil memandang, lalu si pelayan keluar dan tampak berdiri di sisi

SUMPAHNYA SUDAH BANYAK

Acara A, B, C dan D sudah mendekat. Sudah waktunya membeli baju batik beberapa helai. Masuklah Jil dan Siti ke Junu-Juli. Kekalapan belanja mulai terjadi karena semua yang dibutuhkan tampaknya ada di Juni- juli.

Mulailah waktunya mencoba pakaian.

“Mbak tidak boleh berdua dalam satu *fitting room*” kata mbak penjaga.

‘Tapi kami ingin bertanya pendapat satu sama lain, makanya perlu berdua masuk ke *fitting room*’

‘Tapi mbak peraturannya demikian’

‘Kalau gak begini, mbak hitung saja bener-bener, berapa jumlah yang saya bawa masuk’

‘Bukan begitu, memang ini peraturannya..’

‘Ah ribet kalian ah...Yuk Jil ‘—Sisi menyeret jil keluar dari Juni-Juli dengan kepala setengah berasap.

“Lihat ya, aku gak akan pernah kembali lagi ke toko itu untuk seumur hidup!!”—kata Sisi mulai menyemprotkan sumpah. Sama seperti ketika dia menemukan rambut di bakso KING, juga sama seperti

PALSU

Aku gak pernah mengerti kenapa cewe yang satu ini selalu bisa membedakan mana tas yang asli atau KW.. Setiap ada orang lain membawa tas, dia akan dengan sigap mengatakan, wah itu tas asli atau wah itu yang palsu.....jeli banget, pikirku. Lalu dia juga mengetahui segala jenis mobil beserta harganya.. heran juga. Bahkan dia sangat *up tp date* dengan jenis mobil keluaran terbaru. Terkadang aku bertanya tanya apakah dia memiliki begitu banyak waktu mempelajari itu semua.. atau dia memiliki bakat sedemikian rupa hingga dapat mengingat dengan cepat segala informasi yang didapatnya...

Tambahan lagi, dia juga tau mana yang berlian asli, mana yang palsu. Dan yang paling tidak kusuka adalah senyum miringnya yang sinis ketika merasa pasti bahwa tas yang dipakai temannya yang lain palsu..

Apa sih, pikirku, mau palsu mau asli juga kan yah.. itu urusan orang masing-masing.

Suatu hari aku dengar khabar yang mengejutkan, temanku yang sangat informatif itu dipecat dari kantornya dengan alasan bahwa hasil kerjanya selalu bersalahan.

SELAMANYA SAMPAI MATI

Hari ini aku melihat tenda biru didepan rumahmu. Kubertanya-tanya kaukah itu? Acaramu kah? Kulewati jalan didepan rumahmu di pagi hari, lalu siang, dan kemudian sore hari. Si tenda biru masih ada di sana...itu pasti kau...semakin hancur rasanya hatiku. Hmm kapan acaranya ya.... Hmm besok adalah hari Minggu, mungkin saja besok...lalu apa rencanaku? Aku ingin melihat wajah mempelainya... aku ingin memastikan kaukah itu yang menghilang tiba-tiba, setega itu tinggalkanku padahal kau telah berjanji menikahiku saat Desember tiba....

Sulit ternyata, aku menangis lagi mengingat hari itu, ketika seluruh nomor mu yang kusimpan tak lagi bisa dihubungi... lalu kantormu tutup tiba-tiba, dan medsosmu semua terkunci. Hari itu aku mengerti sakitnya arti putus asa.

Berhari-hari aku lelah menangis terus, menunggu kejelasan, ntah untuk apa sebenarnya; karena aku menyadari orang yang tega meninggalkan adalah orang yang tidak mencintai. Mungkin juga ini hakmu untuk tidak memilihku.

Tapi ini hari Minggu, aku masih harus berada di sana dan memberanikan diri menatapmu dan siapa pun yang berdiri

TENDA BIRU



#tadi aku beneran lihat tenda biru

#tadi aku beneran lihat tenda biru

#tadi aku beneran

#lihat tenda biru

#tadi aku

#beneran lihat

#tenda biru

#tadi aku

#beneran lihat

#tenda biru

#tadi

#aku

#beneran

#lihat

#tenda

#biru...

Jelas banget lukanya kan?

Tidak berdarah

Tapi menyayat-memerih.





PAPAN BUNGA

‘Halo kakak,’

‘Iya...,’ jawab di seberang sana.

‘Kakak, saya bisa pesan papan bunga?’

‘Tentu saja, ‘katanya lugas.

‘Ucapannya apa ya?,’ Sambungnya

‘Ucapan selamat’

‘Ya apa ya ka, biar saya tulis’

‘Buat saja papan bunga tanpa ucapan apapun’, jawabku sekenanya karena bibirku kelu, otakku tiba-tiba ngadat berfikir.

‘Loh?’

‘Iya’

‘Serius ka?’

‘Iya.’

‘Lalu buat apa pesan papan bunga?’

‘Buat lucu-lucu an aja.’

‘Ok, tapi tetap berbiaya ya ka’

‘Ya, berapapun biayanya, katakan saja’

‘Oke sip’





LIHAT KONDISI

Kuhancurkan kepala kau itu nanti...!! Si paling medan, ngomong.

Percayalah, kalau masih pake kata nanti- dia gak akan atau belum akan menghancurkan kepalamu, paling tidak, 10 tahun lagi pun belum akan...

Jadi jangan percaya kata katanya... kataku meyakinkan.

Sama saja seperti sang buaya... aku akan setia padamu, katanya.....

Baca: lihat kondisi.

Hmm, ternyata ada persamaannya antara si paling medan dan buaya, di satu sisi.

PELAYARANKU

Pelayaran yang tak pernah putus

Aku berdegum di dada angin, di sandaran langit

Aku berselancar di udara-melayang-terperih dentum

Pelayaran yang utuh-

Berteman suara deru ntah mesin ntah air yang berkelahi

Ntah petir saat langit tiba-tiba menderu, berdegum lagi

Bernyanyi kiamat akan tiba-kiamat akan tiba

Aku luluh dalam kusut-ku

Kau kutunggu dalam lukisan yang mengalir

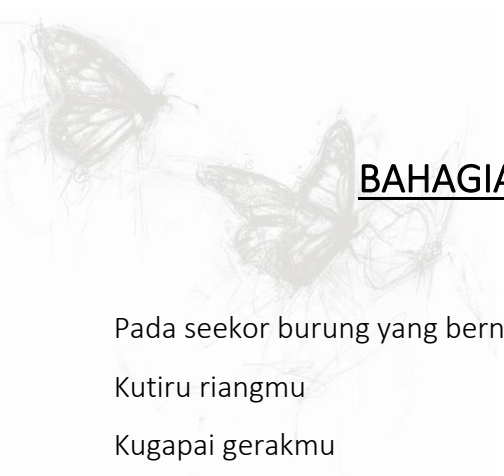
Menitik air, saat-saat terkenang dan rindu menepi buih

Kau yang melepas tiba-tiba, perahu menangis terbelah awan,
terbakar angin

Aku padamu, di pelayaran yang tak pernah putus-menanti

Tak mengganti.

Aku luluh dalam kusut-ku-menepis melukis di atas air.



BAHAGIA DI ATAS LUKA

Pada seekor burung yang bernyanyi

Kutiru riangmu

Kugapai gerakmu

Ku-rebah terpesona

Lagu-mu

Terlalu indah, hai nan burung.

Teringatkah kau akan rumahmu yang kering

Penuh aku, duka siang tak berangin

Penuh harap, tapi malam tak gelap

Ku-rebah lagi terpesona

Pada lagumu-

Yang riang gembira

Pada dadaku yang

Tertulis-luka.

CUKUP TAU SAJA

Jika bertemu kau, pujangga
Akan kutanyakan padamu
Kenapa
Jika kau bertanya padaku lagi, pujangga,
Kenapa apa?
Jawabku, apapun yang kau rasa

Jika rasamu, masih manis, teruslah
Jika kau rasa pahit, rasakanlah
Jika tak terasa- bersoraklah
Untuk kemenangan ego.

Jika kau di sini, pujangga, kurebahkan kepalaku atas pundakmu
Biar kau tau bebanku sebesar apa
Hingga tak mampu kau rakit kata-kata-
Cukup kau tau saja.



WRONGED ME

Why should I be here

Just to see what I cannot see

Feel the stab with no blood,

Feel the misery with forever tears a long the way...

If I can choose,

*I should be in another more well structured plan...where I can touch
the high...*

Where I can laugh the laudest

Where I can choose who I am to be.

*Where no stractches are printed hard that I should carry them on my
back...*

But as of now

You are here and I am,

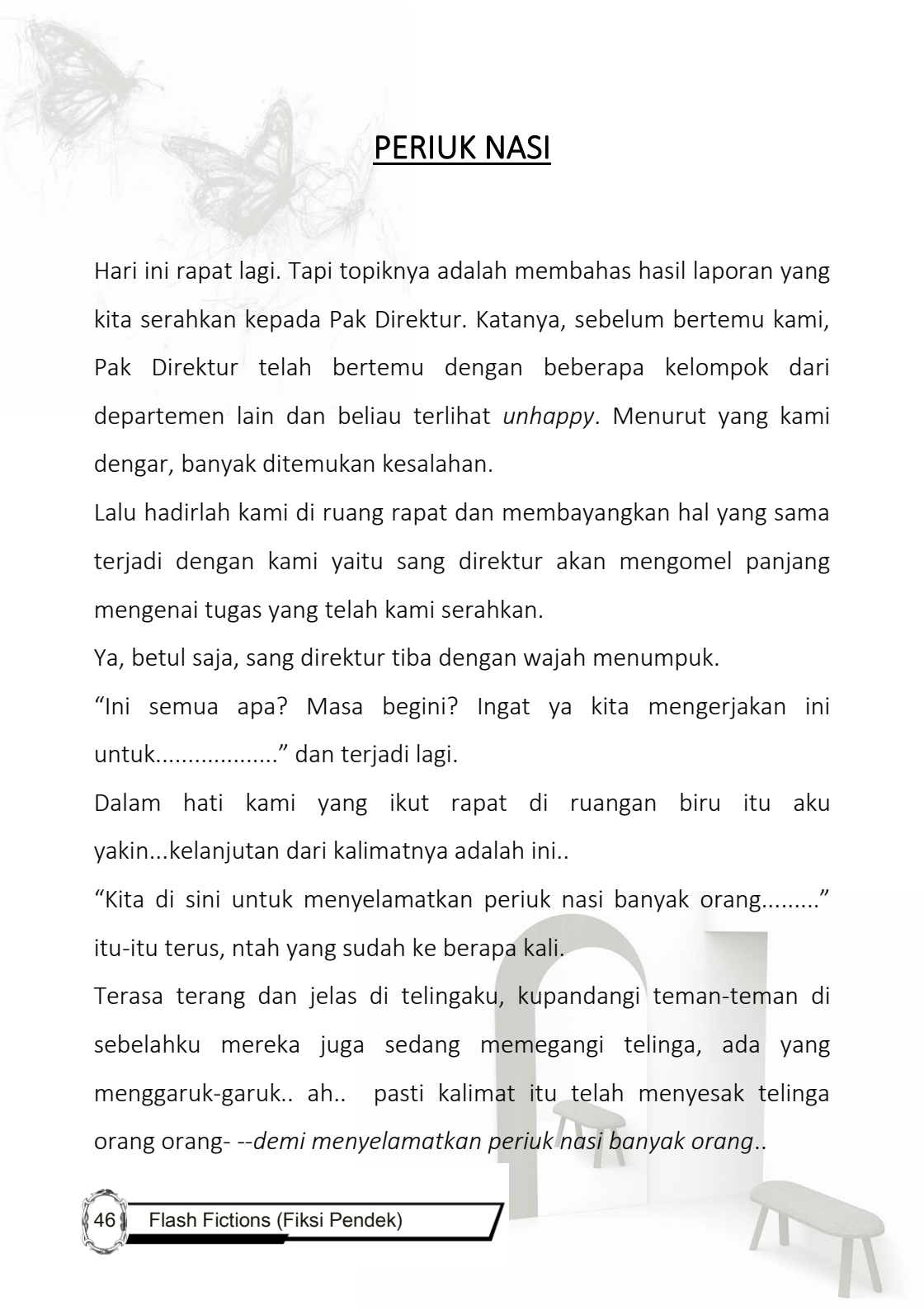
Why should you torture me again?

While I owe u nothing now...

and I am still shouted

I still screamed





PERIUK NASI

Hari ini rapat lagi. Tapi topiknya adalah membahas hasil laporan yang kita serahkan kepada Pak Direktur. Katanya, sebelum bertemu kami, Pak Direktur telah bertemu dengan beberapa kelompok dari departemen lain dan beliau terlihat *unhappy*. Menurut yang kami dengar, banyak ditemukan kesalahan.

Lalu hadirilah kami di ruang rapat dan membayangkan hal yang sama terjadi dengan kami yaitu sang direktur akan mengomel panjang mengenai tugas yang telah kami serahkan.

Ya, betul saja, sang direktur tiba dengan wajah menumpuk.

“Ini semua apa? Masa begini? Ingat ya kita mengerjakan ini untuk.....” dan terjadi lagi.

Dalam hati kami yang ikut rapat di ruangan biru itu aku yakin...kelanjutan dari kalimatnya adalah ini..

“Kita di sini untuk menyelamatkan periuk nasi banyak orang.....” itu-itu terus, ntah yang sudah ke berapa kali.

Terasa terang dan jelas di telingaku, kupandangi teman-teman di sebelahku mereka juga sedang memegang telinga, ada yang menggaruk-garuk.. ah.. pasti kalimat itu telah menyesak telinga orang-orang- --*demi menyelamatkan periuk nasi banyak orang..*

LALU KITA KE BANGKOK

Yang mengejutkan dari Bangkok adalah semua tempat terlihat bersih. Begitu banyak toilet yang kami lalui semuanya bersih, putih dilengkapi dengan flush, sehingga aku tak perlu membawa-bawa botol minuman untuk menampung air sebagai pengganti flush yang ditiadakan, yang menurutku tidak sesuai dengan kultur-ku, tapi modernisasi tidak peduli, begitulah.

Namun, Bangkok cukup ramah, dengan flushnya, airnya yang melimpah dan lancar, bening tak berbau. Belum lagi buah-buahnya yang kualitasnya menurutku 5 level di atas buah dari negara kita. Semuanya enak, semuanya manis...

Apalagi kami menikmati makanan di Chao Phraya Princess Dinner Cruise-*all you can eat* dengan makanan laut yang enak, dicampur dengan berbagai jenis sushi, mango sticky ricensya, amboi- Bangkok memang tidak ada duanya...

Dan yang paling *legend*, kami juga menyusuri sungai chao phraya, tempat dimana aktris Thailand Tangmo Nida wafat dengan tragis-saat mengarungi sungai chao phraya, kurasakan angin berdesir, dingin yang menusuk layaknya pisau tajam, lalu tiba-tiba terdengar suara-suara..teriakan, tangis, menyayat, tenggorokanku padat oleh

HARI MENANGISKU

Ada hari-hari tertentu di hidupku yang memang solid untuk menangis. Dan semua tentangmu, adalah trigger untuk ketertangisanku.

Laki-laki bermata tajam itu menatapku dengan manis. Hidungnya yang mancung dan alis matanya yang hitam lebat menyiratkan upaya ketika ia suka. Apalagi dia cukup pintar dan disegani di kalangannya, poin plusnya lagi-lagi naik di mataku. Namun usianya jauh di bawahku dan ini yang jadi masalahnya. Karenanya dia juga merasa hubungan ini gak mungkin, begitu juga aku. Meski aku tau, dia hampir tidak bisa menahan rasa sukanya lalu berusaha menghapus rasa itu tapi malah bertambah. Darimana aku tau? Karena aku juga merasakan hal yang sama. Dan kalau saja aku tidak mudah khawatir dengan karma, tentu akan kusambut hubungan untuk senang-senang saja ini dengan ikhlas, tidak mengikat dan tidak baperan. Yakin?

Oh no, tampaknya tidak. Aku bandit setengah-setengah karena aku baperan. Jadi kuputuskan untuk menolaknya dengan cara yang menjijikkan. Kujawab semua pesannya dengan manis, kuikuti ketika dia ajak aku minum kopi dan jalan-jalan, dan saat dia tak tahan lagi ingin mendekat, kusebut diriku lesbian.

MENUNGGU BERLALU-LALANG

Berbondong-bondong menunggu
Yang ditunggu pun menunggu
Apa arti menunggu saat tunggu- menunggu
Aku lelah...

Berbondong-bondong tunggu ditunggu, menunggu lalu
Kesan menunggu penat ditunggu
Apa arti menunggu saat tunggu menunggu
Kami lelah.

Mungkin menunggu tertunggu ditunggu
Kami berseragam sabar untuk tunggu menunggu
Apa arti menunggu yang begitu
Mereka lelah.

Begitupun, aku, kami, mereka masih menunggu sampai kiamat.





BUAYA

“Kamu lagi apa...” tanyaku ke si mas.

“Melakukan pekerjaan tetapku, yang gak ada liburnya, yaitu merindukanmu...” jawabnya lembut.

Karenanya aku tersenyum selama sebulan😊

SUATU HARI PENUH TERIAK

Pulisi mentereng dari negara KurKur itu marah-marah melihat aku memvideokan aksinya menutup akses masuk skul kami...

“Kamu memvideokan saya? Video saja, kalian ini tidak kooperatif!!”

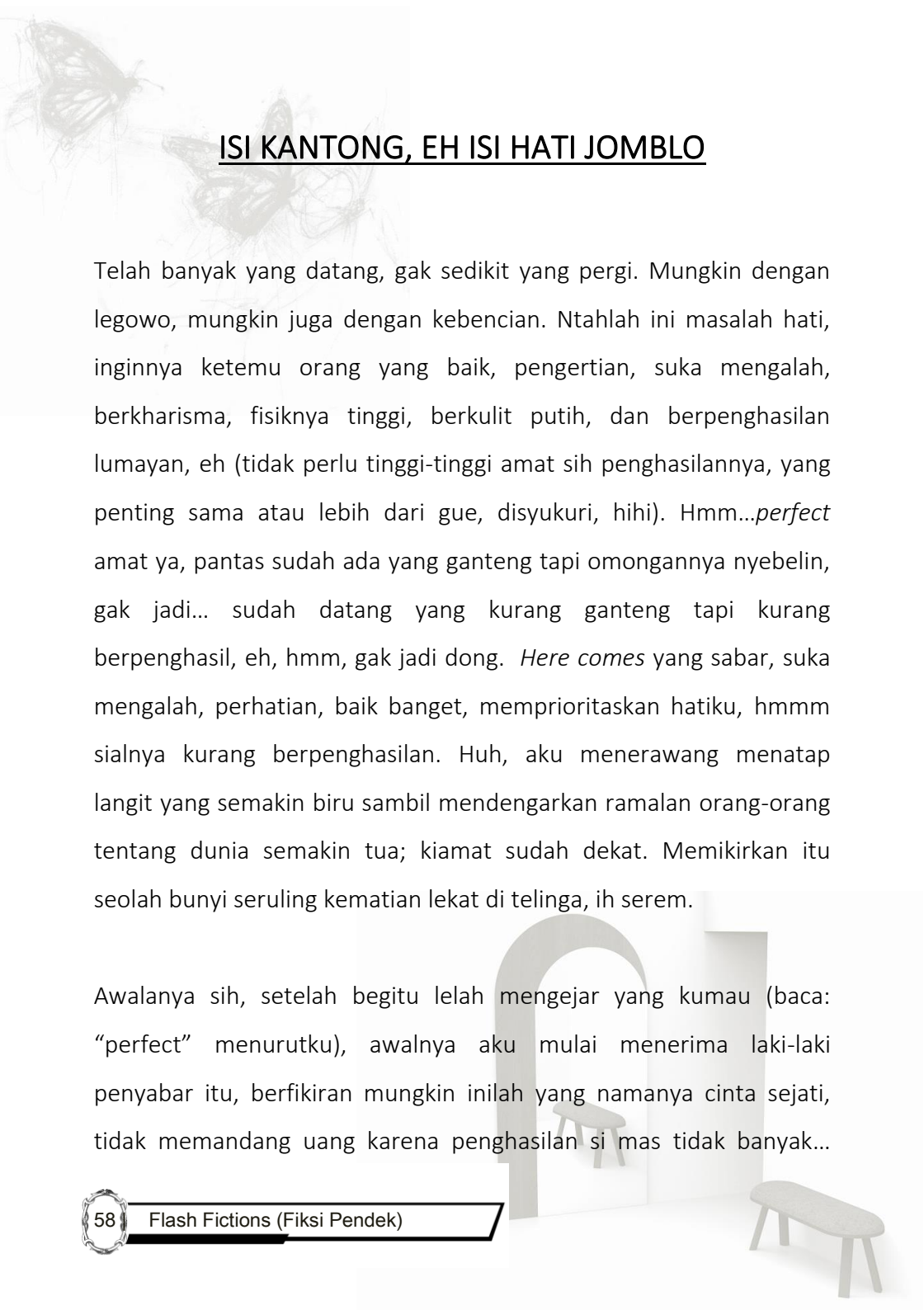
“Yang memvideokan Bapak siapa? Saya mau rekam kejadian ini untuk bahan simulasi dan evaluasi kami” Kataku mendelik melupakan pangkat tinggi sang Pulisi KurKur, matakku membesar berharap ia tau, aku perempuan, perempuan tidak pernah salah, dan walaupun aku bukan perempuan saat ini, aku juga tidak merasa salah atas tindakan penutupan tiba-tiba...membingungkan tidak??, hmm kata-kataku banyak yang *redundant* ya...

“Kamu jangan sok bawa dekingan...” tuduh si pulisi Kurkur nan sensitif.

“ Lah siapa yang bawa dekingan?”

“Kamu ya, kamu lihat kalau kamu tidak kooperatif, saya punya hak melakukan hal yang lebih jauh dari sekedar menutup!!”

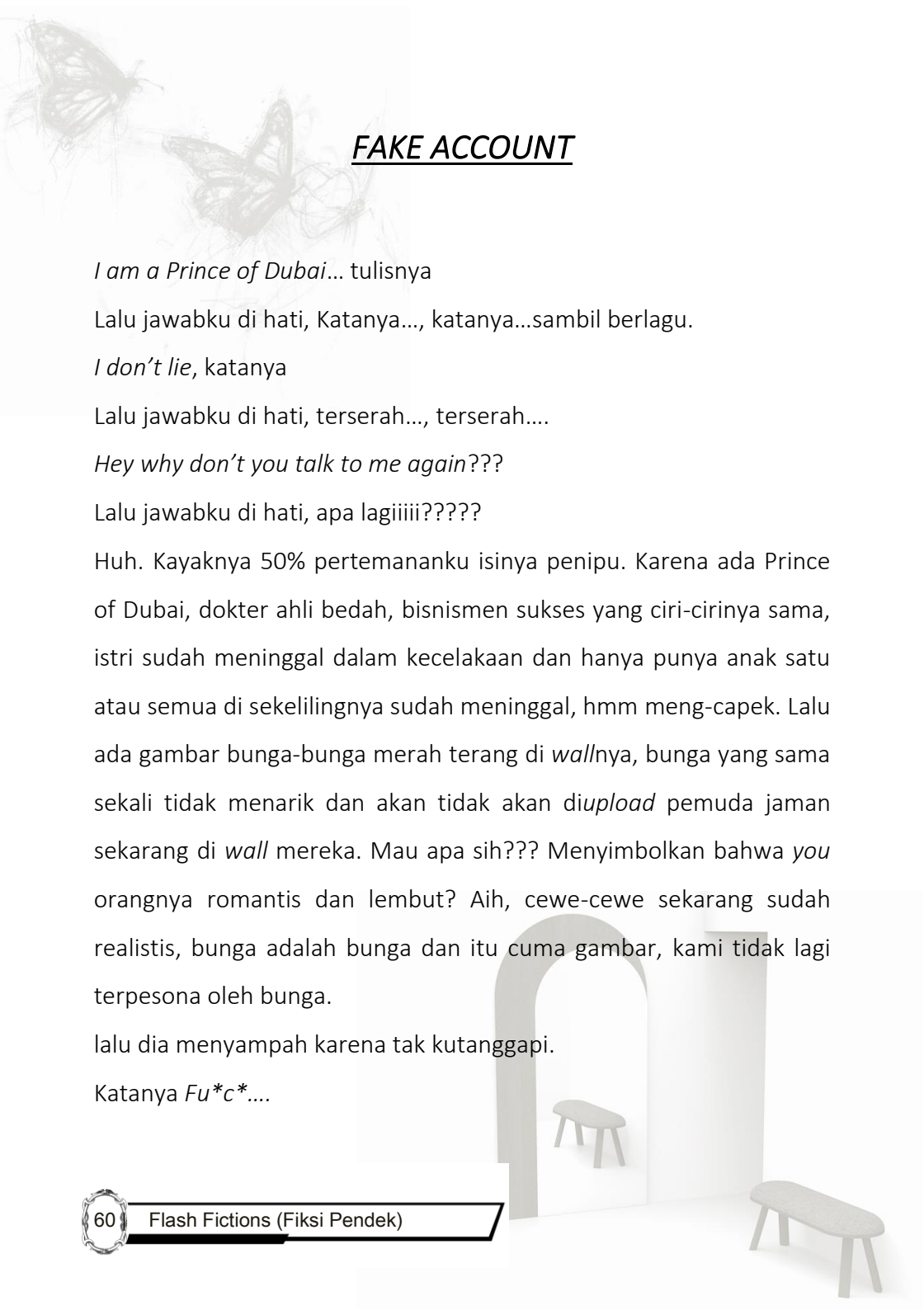
“Siapa yang tidak kooperatif pak, semalam kami rapat sampai jam 9 malam, ya untuk mendukung lalu lintas hari ini, agar lebih lancar, dan hari ini kami juga menambah personil untuk membantu, Yang aneh



ISI KANTONG, EH ISI HATI JOMBLO

Telah banyak yang datang, gak sedikit yang pergi. Mungkin dengan legowo, mungkin juga dengan kebencian. Ntahlah ini masalah hati, inginnya ketemu orang yang baik, pengertian, suka mengalah, berkarisma, fisiknya tinggi, berkulit putih, dan berpenghasilan lumayan, eh (tidak perlu tinggi-tinggi amat sih penghasilannya, yang penting sama atau lebih dari gue, disyukuri, hihi). Hmm...*perfect* amat ya, pantas sudah ada yang ganteng tapi omongannya nyebelin, gak jadi... sudah datang yang kurang ganteng tapi kurang berpenghasil, eh, hmm, gak jadi dong. *Here comes* yang sabar, suka mengalah, perhatian, baik banget, memprioritaskan hatiku, hmmm sialnya kurang berpenghasilan. Huh, aku menerawang menatap langit yang semakin biru sambil mendengarkan ramalan orang-orang tentang dunia semakin tua; kiamat sudah dekat. Memikirkan itu seolah bunyi seruling kematian lekat di telinga, ih serem.

Awalnya sih, setelah begitu lelah mengejar yang kumau (baca: “perfect” menurutku), awalnya aku mulai menerima laki-laki penyabar itu, berfikiran mungkin inilah yang namanya cinta sejati, tidak memandang uang karena penghasilan si mas tidak banyak...



FAKE ACCOUNT

I am a Prince of Dubai... tulisnya

Lalu jawabku di hati, Katanya..., katanya...sambil berlagu.

I don't lie, katanya

Lalu jawabku di hati, terserah..., terserah....

Hey why don't you talk to me again???

Lalu jawabku di hati, apa lagi????

Huh. Kayaknya 50% pertemananku isinya penipu. Karena ada Prince of Dubai, dokter ahli bedah, bisnismen sukses yang ciri-cirinya sama, istri sudah meninggal dalam kecelakaan dan hanya punya anak satu atau semua di sekelilingnya sudah meninggal, hmm meng-capek. Lalu ada gambar bunga-bunga merah terang di *wall*nya, bunga yang sama sekali tidak menarik dan akan tidak akan *upload* pemuda jaman sekarang di *wall* mereka. Mau apa sih??? Menyimbolkan bahwa *you* orangnya romantis dan lembut? Aih, cewe-cewe sekarang sudah realistis, bunga adalah bunga dan itu cuma gambar, kami tidak lagi terpesona oleh bunga.

lalu dia menyampah karena tak kutanggapi.

Katanya *Fu*c*....*



KONSENTRASI

Sebagian permasalahan adalah karena membaca pesan dengan keliru.

Kenapa hal ini dapat terjadi?

Karena tingkat literasi yang berbeda pada setiap orang.

Karena juga penulisan pesan yang tidak lengkap WH questionnya, mungkin.

Nah kedua alasan tersebut membuat komunikasi *online* menjadi prahara terutama di kantor-kantor.

Jengkel, kesel, sebel tentunya karena bos marah-marah, pertemanan hancur, banyaklah efeknya.

Adakah sekolahnya untuk menjadi kompeten dalam menulis pesan dan membaca pesan?

Ada, kata si kawan.

Di kamp konsentrasi KONSENTRASI, kata kawannya si kawan.

THE ONE YOU KNOW WHO

Aku tidak membunuh!!

Aku disuruh!

Aku diperintah, orang kuat, orang yang sangat kuat!!

Aku gak bisa...gak bisa...

Aku takut dibunuh huhuhu, dia menangis tersedu, terkencing-kencing.

Jadi pembunuhnya siapa? Kataku gusar

The... one... You... Know... Who.....- jawabnya putus-putus.

Aku jadi teringat Voldremot –*the one you know who...*

Siapa dia, cecarku?

The one You know Who!!! Jawabnya gemetar, seperti tidak sanggup mengucapkan namanya, aku makin gusar

Siapaaaaaaa????? Bentakku, kerongkonganku keluar, kutodongkan pistol tepat di matanya.

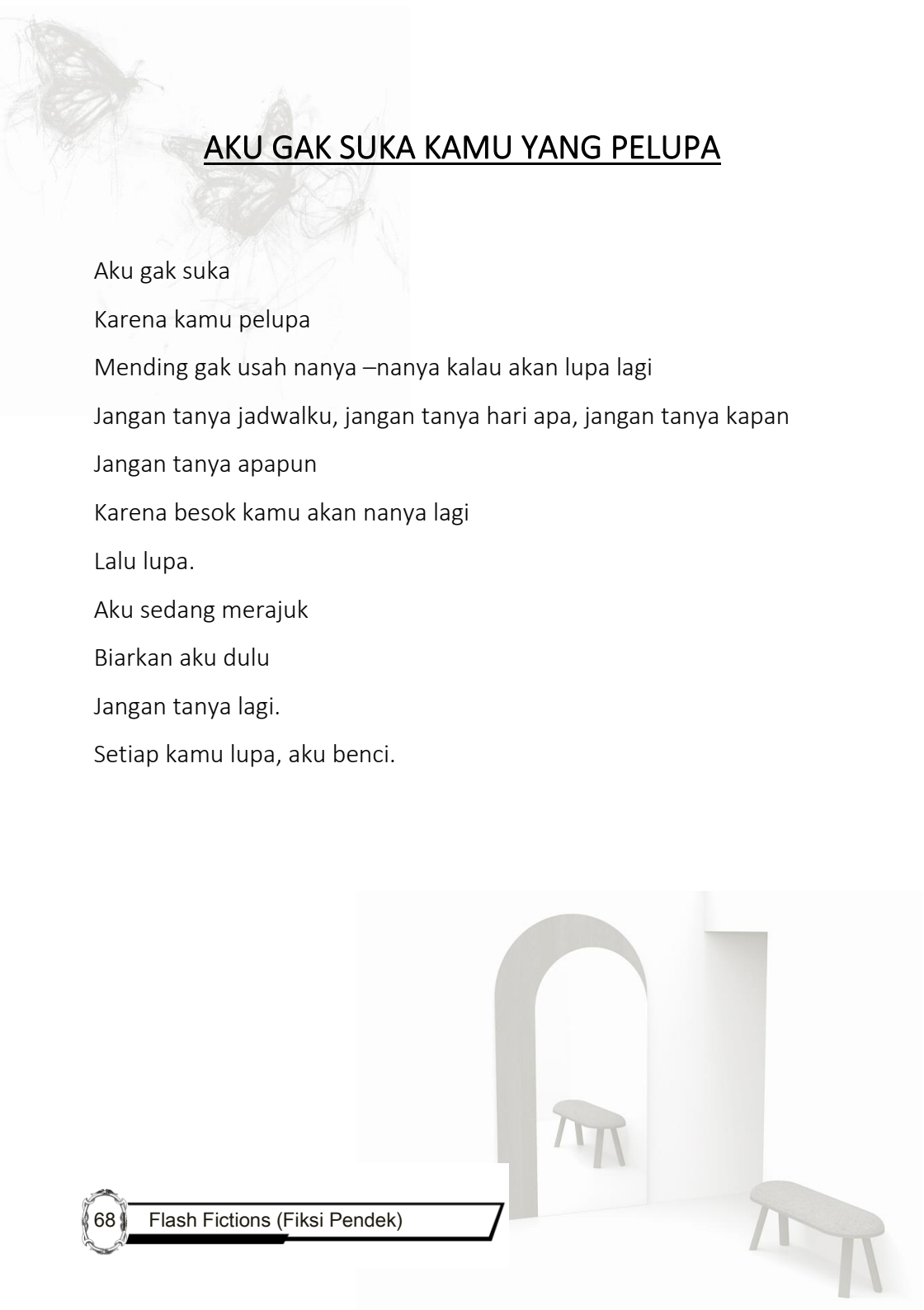
Bisakah kau melindungiku, kalau aku mengaku?

Aku akan melindungimu bodoh! Sekarang beritahu aku siapa *The one you know who...*

HARI INI PERGI KE KUDIAM

Sebuah tempat yang luas, teratur dan perlu kudiam saja. Tubuh-tubuh kekar bersliweran tampan tapi mengundang sedikit rasa seram karena terlihat beberapa senjata perang di sekitar. Ramah mereka menyapaku, kukira karena mereka jarang melihat wanita-jadi pembawaanya ingin melindungi saja, ehm...tak ada khawatir kalau-kalau aku ini pernah menjadi intel inside sepanjang hayat-dengan pelatihan luka berkali-kali, termasuk pelatihan *survival* atas penghianatan yang membuat keahlianku, meski wanita, sudah menyuhu, eh seperti suhu.

Uh, aku cuma ingin mengirimkan surat pada Tuanku hari ini di kudiam. Telah kuminta stafku membuat surat yang bagus dan wanti-wanti agar jangan ada kesalahan nama dan gelar-karena untuk Tuanku, tidak boleh sembarangan. Lalu di sinilah aku kini, di markas kudiam. Kumasuki bagian staf umum yang memberi petunjuk padaku agar ke lantai dua, tempat pengiriman surat. Kulihat banyak ruangan di dalam, seperti hotel saja. Hm sangat membingungkan namun untung saja banyak yang tampan-tampan memberi bantuan menunjukkan arah.



AKU GAK SUKA KAMU YANG PELUPA

Aku gak suka

Karena kamu pelupa

Mending gak usah nanya –nanya kalau akan lupa lagi

Jangan tanya jadwalku, jangan tanya hari apa, jangan tanya kapan

Jangan tanya apapun

Karena besok kamu akan nanya lagi

Lalu lupa.

Aku sedang merajuk

Biarkan aku dulu

Jangan tanya lagi.

Setiap kamu lupa, aku benci.

PERGILAH KASIH...

Aku kasihan melihatmu
Yang menantiku bicara
Sementara kerongkonganku padat oleh polusi

Aku kasihan menyadari diriku
Tak sepenuhnya ke-dirimu
Aku kasihan atas pengorbananmu
Aku berharap suatu saat kamu menjadi fiksi
lepas-mengenang.

Aku ingin kamu tinggalkanku, yang tidak punya rasa,
Aku ingin kau berlalu saja dari plotmu, berlalu dari semua yang
engkau-aku pernah jalin.

Aku kasihan melihatmu
Yang menantiku bicara
Sementara kerongkonganku padat oleh polusi

Kau tidak salah, tapi kau selalu salah.
Ruang temaku menjadi sempit oleh penat-
Aku tak mampu sabar-oleh kebaikanmu yang terlalu.

PROFIL PENULIS

Fauziah Khairani Lubis



Penulis berasal dari Medan, Sumatera Utara. Aktifitasnya saat ini selain sebagai penulis juga sebagai dosen sastra Universitas Negeri Medan. Kesibukan lainnya adalah mengelola salah satu sekolah di Kota Medan. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berkarya penulis sudah menghasilkan beberapa buku puisi dan beberapa novel serta buku ajar.

MIRROR

FLASH FICTION (FIKSI PENDEK)

Flash fiction sering disebut dengan nama lain "sudden fiction", "micro fiction", "postcard fiction" atau "short-short fiction". Jenis fiksi ini adalah subgenre dari cerita pendek (cerpen). Ciri khas dari genre ini adalah jumlah kata yang lebih sedikit. Alasannya karena menyampaikan kebenaran dalam dan emosi secara universal hanya dengan menggunakan paragraf pendek. Artinya, dengan flash fiction ini cerita yang disampaikan lebih mudah ditangkap, lebih cepat dimengerti dan tidak membutuhkan interpretasi berlebihan. Karena hal tersebutlah maka kadang FF terasa belum Komplit, yang mengakibatkan cerita kadang terasa mengambang tanpa akhir yang jelas.

Hal ini yang membuat pembaca harus memiliki imajinasi lebih untuk dapat memahami apa yang maksud si pengarang. Yang menjadi tantangan dalam membuat FF ini adalah bagaimana membuat cerita sesingkat mungkin tetapi dapat menuangkan semua ide cerita sehingga pembaca dapat mengerti apa yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Termasuk juga pengembangan karakter, yang biasanya memiliki twist atau akhir dengan cukup mengejutkan. Sayangnya, tidak diketahui panjang pasti sebuah flash fiction itu berapa. Hanya saja, biasanya, cerita yang disajikan tetap memberikan cerita yang menarik dengan plot baik itu di awal, tengah dan akhir yang menarik.